

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SISWA
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
(KAJIAN TEORITIS TENTANG PERENCANAAN MANAJEMEN HUBUNGAN
MASYARAKAT)**

Muhammad Syaifullah

Institut Agama Islam Nuruk Hakim Lombok Barat

Email: syaifullahm602@gmail.com

Abstrak

Manajemen hubungan masyarakat merupakan proses komunikasi yang baik dengan masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan islam. lembaga pendidikan islam yakni tempat atau wadah dalam proses pembelajaran pendidikan islam. Pendidikan islam bertujuan untuk menghasilkan generasi-generasi yang bernorma dan berakhlak mulia serta menjunjung tinggi nilai islam. Eksistensi pendidikan islam sudah ada semenjak Indonesia belum merdeka hingga saat ini. namun banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan islam pada era saat ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses perencanaan dalam hubungan masyarakat dalam meningkatkan jumlah siswa pada lembaga pendidikan islam. Metode penelitian menggunakan metode kepustakaan dengan mengkaji beberapa teori dan literature review sebelumnya. Dalam proses manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan jumlah siswa, lembaga pendidikan islam perlu merencanakan beberapa hal sebelum menetapkan program untuk dilaksanakan dalam tujuan untuk meningkatkan jumlah siswa. Adapaun perencanaan manajemen hubungan masyarakat tersebut diawali dengan analisis situasi yakni mencari informasi dan data kebutuhan masyarakat, selanjutnya dengan proses transfer humas, penyelidikan situasi, pengumpulan pendapat, pemecahan masalah, dan penetapan program.

Kata Kunci: Manajemen, Hubungan Masyarakat, Jumlah, Siswa

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat bagi setiap penuntut ilmu untuk melakukan dan mendapatkan pendidikan. seperti yang dikatakan oleh hasbullah dalam bukunya bahwa lembaga pendidikan merupakan tempat atau wadah bagi setiap orang untuk melakukan proses pembelajaran dalam tujuu untuk meraih pendidikan.¹ Pada lembaga pendidikan inilah setiap pelajar melakukan proses pembelajaran yang terstruktur dan terjadwal guna untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Lembaga pendidikan yang ada diindonesia sudah memiliki structural dan pola yang diatur oleh pemerintah Indonesia semenjak Indonesia merdeka. Lembaga pendidikan diindonesia dibagi menjadi lembaga formal, informal, dan non formal.²

Lembaga pendidikan formal yaitu lembaga pendidikan yang sudah terstruktur dan berjenjang serta dilengkapi dengan proses pembelajaran melalui kurikulum yang sudah direncanakan sebelumnya seperti SD/MI, MTs/SMP,SMA/MA dan Perguruan Tinggi.³Lembaga pendidikan non formal yaitu lembaga pendidikan diluar formal seperti kursus dan tempat pelatihan.⁴ Lembaga pendidikan islam yaitu lembaga pendidikan dimana lembaga ini menyediakan proses pembelajaran yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan islam menyediakan proses pembelajaran yang bernuansa islam dengan kajian materi keislaman dan metode pendidikan islam tentunya.⁵

Eksistensi pendidikan islam diindonesia sudah ada semenjak zaman Indonesia belum merdeka.⁶ Bentuk lembaga pendidikan islam zaman Indonesia merdeka dulu yaitu focus pembelajaran keislaman saja pada kerajaan-kerajaan islam sebelum

¹ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT RajaGrafito Persada:2008), 12

² Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,25

³ undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional

⁴ Sudjana, Nana, Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algensido:2009),22

⁵ Al- Syaibani, Omar Mohammad al toumy.. Falsafah Pendidikan Islam. (Jakarta . Bulan Bintang:1979),24

⁶ Umar, EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (Perspektif Sejarah Pendidikan Nasional), 2016, Jurnal Lentera Pendidikan, No. 1 Juni Vol. 19, 16-29

merdeka. ⁷Barulah pada setelah Indonesia merdeka lembaga pendidikan islam diindonesia dibagi menjadi dua yaitu ada yang salafi dan khalafi. Lembaga pendidikan islam salafi yaitu lembaga pendidikan yang materi dan metode pembelajarannya hanya berfokus pada kajian agama islam saja, namun pendidikan islam khalafi yaitu lembaga pendidikan islam yang proses pembelajarannya dan metode serta materi ajarnya bukan hanya sekedar materi keislaman akan tetapi juga pembelajaran umum seperti matematika, ipa, ips dan lainnya juga diajarkan.

Sekarang ini banyak sekali lembaga pendidikan islam yang sudah berdiri dan lebih terfokus pada lembaga pendidikan islam khalafi. Sudah bbanyak pondok pesantren yang ada diindonesia. Dan tidak sedikit pula alumni-alumni pondok pesantren ini menjadi seorang yang ahli dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan islam berdiri diharapkan supaya alumni-alumninya nanti mampu untuk mengembangkan islam baik dalam bidang pendidikan maupun tekhnologi dan lainnya. Akan tetapi dengan persaingan ketat pada proses pendidikan saat ini membuat lembaga pendidikan islam memiliki tantangan yang sangat besar dalam menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Untuk menghadapi persaingan tersebut, lembaga pendidikan islam perlu adanya berbenah, bukan hanya sekedar memperbaiki materi dan metode proses pembelajaran saja. Namun juga membutuhkan manajemen kuantitas yang kuat dalam mempertahankan eksistensinya dikancah persaingan globalisasi saat ini. Adapun bentuk manajemen dalam hal ini lembaga pendidikan islam memerlukan manajemen hubungan masyarakat guna untuk meningkatkan kuantitas lembaga pendidikan islam tersebut.

Manajemen hubungan masyarakat yaitu fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.⁸Manajemen hubungan masyarakat ini dibutuhkan oleh sekolah atau lembaga pedidikan untuk melakukan proses komunikasi kepada masyarakat. Sumber siswa pada lembaga

⁷ Umar, EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (Perspekstif Sejarah Pendidikan Nasional), 2016, Jurnal Lentera Pendidikan, No. 1 Juni Vol. 19, 19

⁸ Abdillah, F. Efektivitas Marketing Public Relation dalam Membangun Citra Merek Perusahaan Jasa Telekomunikasi. 2017, Jurnal Ecodemica, no. 1 vol 1, 1–9.

pendidikan atau sekolah yaitu masyarakat. Maka perlu adanya dalam membangun sebuah proses pendidikan pada lembaga pendidikan komunikasi kepada masyarakat sangat menjadi penting. Pada lembaga pendidikan islam khususnya, perlu adanya menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, terlebih dalam hal persaingan bisnis pendidikan dengan pendidikan modern atau umum lainnya. Eksistensi lembaga pendidikan islam sangatlah berpengaruh pada tingkat bagaimana manajemen hubungan masyarakat dilaksanakan dengan baik.

Dilansir dari berita kemenag RI tahun 2022, Saat ini, pendidikan Islam memiliki 350.059 lembaga, 29.335.506 peserta didik dan 2.374.345 pendidik. Jumlah lembaga sebanyak ini, hampir 80 % swasta yang dalam pengelolaannya sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat. Meski pemerintah sudah mempersiapkan regulasi, fasilitasi dan memberikan afirmasi, tetapi ini masih jauh yang diharapkan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang ideal. Saat ini pemerintah baru fokus untuk institusi negeri baik di tingkat dasar maupun perguruan tinggi. Fokus perhatian ini sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari waktu ke waktu walaupun masih belum seperti yang diharapkan.⁹

Dari informasi tersebut terdapat hampir 80% lembaga pendidikan islam dikelola oleh swasta. Dan ini menunjukkan bahwasanya masyarakat sangat memiliki peran aktif dalam memajukan lembaga pendidikan islam dalam persaingan global saat ini. Dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan islam tersebut perlu adanya manajemen yang baik untuk bisa merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol proses komunikasi sekolah dengan masyarakat. Berangkat dari paparan tersebut judul dari artikel ini yaitu manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan jumlah siswa pada lembaga pendidikan islam.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian manajemen hubungan masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat yaitu proses komunikasi yang dilakukan oleh lembaga untuk menghasilkan timbal balik yang baik guna untuk

⁹ Berita kemenag RI 2022 laman akses di <https://dataindonesia.id/ragam/detail/indonesia-miliki-26975-pesantren-ini-sebaran-wilayahnya>

menciptakan proses komunikasi dengan masyarakat.¹⁰ manajemen hubungan masyarakat yaitu proses bagaimana cara membangun hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat agar masyarakat mau aktif dalam mengembangkan lembaga pendidikan tersebut.¹¹

Manajemen hubungan masyarakat juga dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang menilai bagaimana sikap masyarakat dalam merespon kegiatan proses pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan.¹² Berdasarkan pengertian manajemen hubungan masyarakat menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan masyarakat yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan dalam hal berkomunikasi yang baik dengan masyarakat supaya tercipta timbal balik yang baik sehingga masyarakat mau mengambil sikap dengan ikut serta aktif dalam proses membangun lembaga pendidikan.

2. Fungsi manajemen hubungan masyarakat

Fungsi manajemen hubungan masyarakat meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan hubungan masyarakat. Perencanaan hubungan masyarakat yaitu proses awal yang menentukan cangkupan dan menjadi pedoman dalam menjalankan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (human resources), sumber daya alam (natural resources), untuk mencapai tujuan.¹³ Perencanaan sebagai tahap kedua dalam kegiatan humas- meskipun didukung oleh data faktual yang lengkap-belum tentu akan membuat pelaksanaan efektif apabila tahap ini tidak ditangani dengan seksama.

Pada tahap perencanaan, kahumas perlu terlebih dahulu menginventarisasi masalah untuk selanjutnya mengkorelasikan aspek yang satu dengan aspek yang lainnya sehingga dalam tahap pelaksanaannya kelak, masalah-

¹⁰ Ruslan, R.. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), 23

¹¹ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2007), 23

¹² Ardianto, Elvarino, Komunikasi Massa Suatu Pengantar.(Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2005), 20

¹³ Nunuk Febrianingsih, “Keterbukaan Informasi Publik dalam Pemerintahan Terbuka Menuju Tata Pemerintahan yang Baik”, Jurnal Rechts Vinding Vol. 1, No. 1 (Maret 2012), 135.

masalah yang dihadapi berdasarkan data yang berhasil dihimpun pada tahap penelitian, disusun, diklarifikasikan dengan rapi dan jelas, demikian pula pemikiran untuk memecahkannya.¹⁴

Lembaga pendidikan islam yaitu tempat atau wadah yang menjadi ruang untuk melaksanakan proses pembelajaran islam.¹⁵ Lembaga pendidikan islam juga dapat diartikan sebagai tempat untuk mempelajari norma-norma islam.¹⁶ Dengan demikian, lembaga pendidikan islam yaitu tempat dimana proses pembelajaran pendidikan islam dilakukan.

Pendidikan islam memiliki tujuan umum yaitu membentuk karakter dan pribadi seseorang menjadi baik. Adapun jenis lembaga pendidikan islam yaitu formal, nono formal, dan informal. Dalam artikel ini akan focus mengkaji tentang lembaga pendidikan islam formal diindonesia.

3. Manajemen hubungan masyarakat dalam peningkatan jumlah siswa pada lembaga pendidikan islam

Lembaga pendidikan islam diindonesia sudah dimulai semenjak Indonesia belum merdeka, pendidikan islam dimulai dari semenjak kerajaan-kerajaan islam berdiri. Pendidikan islam memiliki eksistensi yang sangat kuat hingga sampai pada hari ini. Namun, eksistensi tersebut akan semakin bergeser apabila ruang atau wadah pendidikan islam itu tidak mengatur atau mempertahankan eksistensi yang kuat.

Lembaga pendidikan islam membutuhkan manajemen hubungan masyarakat yang baik agar proses komunikasi dengan masyarakat berjalan dengan baik sehingga masyarakat mau untuk ikutserta dalam pembangunan lembaga pendidikan islam tersebut. Tidak hanya itu, lembaga pendidikan islam juga harus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam hal pengadaan ebutuhan dalam masyarakat. Kebutuhan tersebut akan lembaga pendidikan islam ketahui jikalau melakukan proses komunikasi yang baik dengan masyarakat.

¹⁴ Ruslan, R.. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi,31

¹⁵ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008). H.277

¹⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008). H.277

Proses komunikasi tersebut membutuhkan suatu perencanaan yang matang. Perlu diingat bahwasanya masyarakat merupakan sumber siswa pada setiap lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan islam maupun lembaga pendidikan lainnya. Dalam kancah persaingan era saat ini, persaingan dalam dunia pendidikan menjadi ketat. Siswa yang terpengaruh dengan gadget dan lingkungan serba modern membuat lembaga pendidikan islam harus berupaya lebih keras lagi dalam mempertahankan minat siswa untuk mau belajar pada lembaga pendidikan islam.

Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan islam yaitu merencanakan komunikasi dengan masyarakat. Proses komunikasi yang baik itu bisa dimulai dengan pengenalan situasi. Pengenalan situasi maksudnya disini yaitu lembaga pendidikan islam harus mampu mengenal bagaimana kondisi masyarakat disekitar dan apa saja kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan. Untuk memahami situasi, kita memerlukan informasi atau data intelijen. Perlu diadakan suatu studi mengenai situasi-situasi internal maupun eksternal yang dihadapi organisasi sebagai implikasi dari inti kegiatan humas yang senantiasa menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran, menuntut keterbukaan yang memerlukan komunikasi yang baik.

Selanjutnya dilakukan proses transfer humas .Tujuan paling utama dari kegiatan humas adalah menciptakan pemahaman. Setiap praktisi humas berkewajiban menjadikan khalayak organisasinya memahami produk atau kehadiran organisasi secara keseluruhan. Mereka sama sekali tidak dibebani tugas untuk membuat khalayak tadi menyukai atau mencintai organisasinya. Kalau khalayak bisa memahami kondisi organisasi, meskipun mereka tidak menyukainya, tujuan humas sudah tercapai. Jadi di sini yang harus ditekankan adalah pengertian dan pemahaman.

Dengan menyadari berbagai kesulitan dalam melaksanakan proses transfer humas dari sikap negatif menjadi sikap positif, maka setiap praktisi humas harus selalu realistis, dan jangan sampai terjebak dalam sikap optimisme yang berlebihan. Tidak ada jaminan bahwa ia akan berhasil sepenuhnya. Ada baiknya jika kita menetapkan target yang wajar.

Guna memahami situasi yang ada, kita perlu mengadakan suatu investigasi atau penyelidikan. Investigasi itu sendiri bisa dilakukan melalui suatu observasi atau melalui suatu studi informasi dan statistik (studi kepustakaan). Tetapi kalau kegiatan itu belum juga memunculkan hasil yang memuaskan, maka kita mau tidak mau harus mengadakan penelitian yang khusus dan mendalam.

Salah satu metode yang paling sering digunakan oleh praktisi humas adalah pengumpulan pendapat atau studi sikap (*attitude study*) dimana seorang pewawancara akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada sejumlah responden sampel yang dianggap cukup mewakili suatu khalayak yang hendak dituju. Selanjutnya, jawaban mereka dikelompokkan menurut kategori tertentu.

Setelah kita mampu mengenali situasi dengan baik, maka kita juga akan dapat mengenali masalah yang ada serta mencari cara untuk memecahkannya. Humas seringkali juga merupakan suatu kegiatan untuk memecahkan masalah. Antara kegiatan humas dan kegiatan pemecahan masalah memang terkait erat karena kita tidak akan mungkin mengatasi suatu persoalan jika kita tidak memahaminya terlebih dahulu.

C. KESIMPULAN

Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan jumlah siswa pada lembaga pendidikan islam dimulai dengan melakukan proses perencanaan hubungan masyarakat. Perencanaan hubungan masyarakat dilakukan dengan menganalisis situasi sebelum menetapkan program. Analisis situasi bisa dilakukan dengan mencari informasi dan data terkait kebutuhan dan problem didalam masyarakat terlebih dahulu, sehingga program komunikasi dengan masyarakat dapat terlaksana sesuai dengan target lembaga pendidikan islam. Selanjutnya proses transfer humas,penyelidikan situasi,pengumpulan pendapat, pemecahan masalah, dan penetapan program.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. 2008. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Al- Syaibani, Omar Mohammad al toumy. 1979. Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta . Bulan Bintang
- Abdillah, F. (2017). Efektivitas Marketing Public Relation dalam Membangun Citra Merek Perusahaan Jasa Telekomunikasi. Jurnal Ecodemica, 1(1), 1–9.
- Ruslan, R. 2005. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ardianto, Elvarino. 2005. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media